



**PENGARUH *INTEGRITY DUE DILIGENCE* (IDD),
FRAUD RISK ASSESSMENT (FRA) &
WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PROSES PENGADAAN
BARANG/JASA, DIMEDIASI OLEH SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI *VARIABLE*
*INTERVENING***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**

Oleh:

**ZEINDIDIA YUSAK
22102081029**



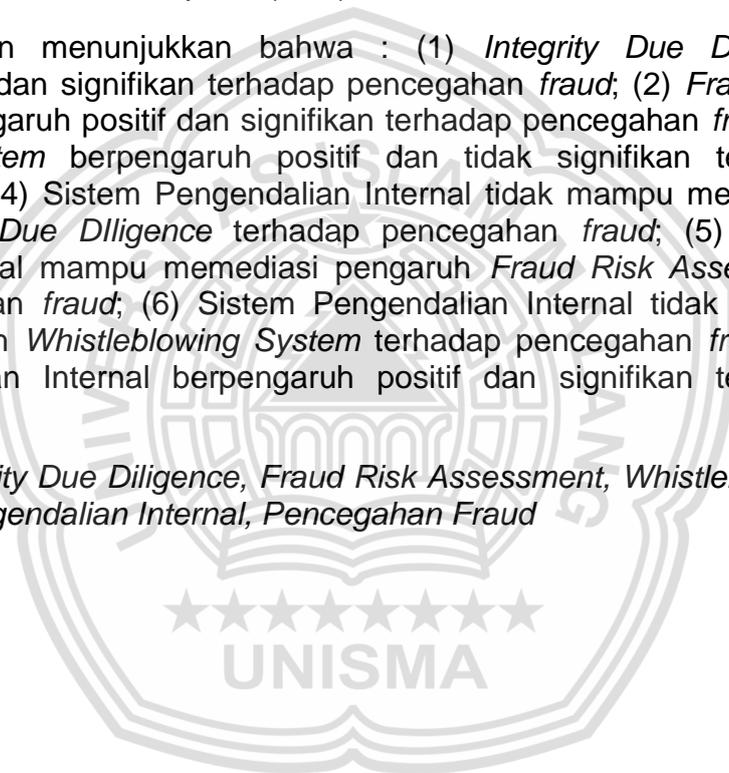
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PASCASARJANA
MALANG
2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana *Integrity Due Diligence* (IDD), *Fraud Risk Assessment* (FRA) & *Whistleblowing System* (WBS) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada proses pengadaan barang/jasa, dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel *intervening*, Studi penelitian ini pada Pegawai yang bekerja di PT PLN (Persero) Unit induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali yang bersinggungan langsung dengan proses pengadaan barang dan jasa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Integrity Due Dlligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*; (2) *Fraud Risk Assessment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*; (3) *Whistleblowing system* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*; (4) Sistem Pengendalian Internal tidak mampu memediasi pengaruh *Integrity Due Dlligence* terhadap pencegahan *fraud*; (5) Sistem Pengendalian Internal mampu memediasi pengaruh *Fraud Risk Assessment* terhadap pencegahan *fraud*; (6) Sistem Pengendalian Internal tidak mampu memediasi pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan *fraud*; (7) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci: *Integrity Due Diligence, Fraud Risk Assessment, Whistleblowing system, Sistem Pengendalian Internal, Pencegahan Fraud*

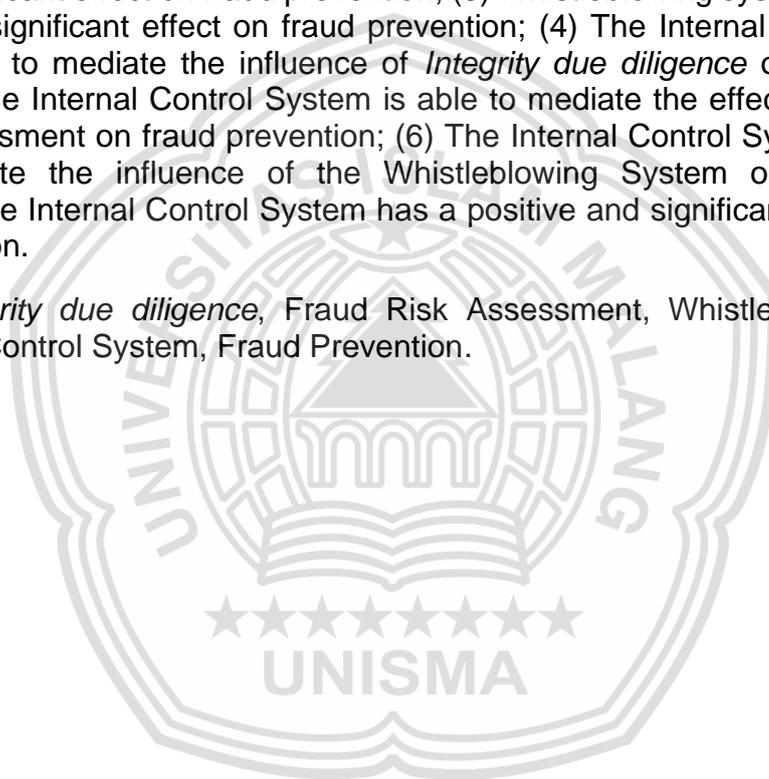


ABSTRACT

This study aims to analyze and find out to what extent *Integrity due diligence* (IDD), Fraud Risk Assessment (FRA) & Whistleblowing System (WBS) influence Fraud Prevention in the goods/services procurement process, with the Internal Control System as an intervening variabel, Research studies This is for employees who work at PT PLN (Persero) Transmission main unit, Eastern Java and Bali, who are in direct contact with the process of procuring goods and services. This type of research uses a quantitative approach and this study uses a data analysis technique used is Partial Least Square (PLS).

The results of the study show that: (1) *Integrity due diligence* has a positive and significant effect on fraud prevention; (2) Fraud Risk Assessment has a positive and significant effect on fraud prevention; (3) Whistleblowing system has a positive and insignificant effect on fraud prevention; (4) The Internal Control System is unable to mediate the influence of *Integrity due diligence* on fraud prevention; (5) The Internal Control System is able to mediate the effect of the Fraud Risk Assessment on fraud prevention; (6) The Internal Control System is unable to mediate the influence of the Whistleblowing System on fraud prevention; (7) The Internal Control System has a positive and significant effect on fraud prevention.

Keywords: *Integrity due diligence*, Fraud Risk Assessment, Whistleblowing system, Internal Control System, Fraud Prevention.



BAB I

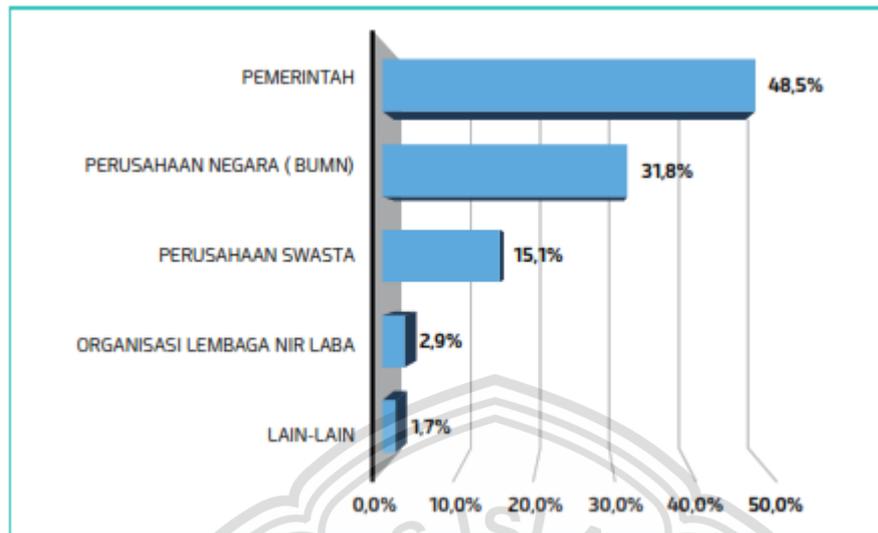
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. PLN (Persero) merupakan suatu badan usaha milik negara (BUMN) dibidang kelistrikan yang melayani masyarakat diseluruh nusantara, bertekad untuk menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan nomer satu Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi. Menurut (Sarafina & Saifi, 2017) “Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah korporasi yang mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah”. Oleh sebab itu, BUMN diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat” Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, perdagangan serta konstruksi. Menurut (Sukirno, 2006) , “berdasarkan kepemilikannya BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah.” Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 17, status perusahaan listrik negara (PLN) ditetapkan sebagai perusahaan umum listrik negara dan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Sebagai salah satu BUMN, PT PLN (Persero) memiliki kewajiban untuk menerapkan GCG sebagaimana diamanatkan didalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tentang penerapan GCG pada BUMN. Perusahaan menyadari bahwa penerapan GCG saat ini tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban saja, namun telah menjadi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnis Perusahaan dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai upaya agar Perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Karena pentingnya aspek yang harus diurusinya tersebut (kelistrikan), maka pengadaan di PT PLN merupakan sektor rawan dalam terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*. Menurut website dari Transparency International Indonesia, tindakan yang dapat menimbulkan risiko *fraud* yang terjadi di PT PLN diantaranya meliputi suap-menyuap kepada vendor, uang pelicin, hadiah, perlakuan istimewa terhadap vendor, uang terima kasih, dan masih banyak lagi. Tindakan-tindakan seperti ini jelas bertentangan dengan komitmen PT PLN untuk menjalankan praktek penyelenggaraan korporasi yang bersih dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, sekaligus menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan anti korupsi dalam penyediaan tenaga listrik bagi masyarakat. Hasil survei gambar 1 (*ACFE-Magazine*, n.d.) menyatakan bahwa lembaga yang paling dirugikan akibat *fraud* adalah

yang pertama Pemerintah dan yang kedua adalah perusahaan negara (BUMN)



Gambar 1.1 Jenis Lembaga yang dirugikan

Sulit untuk menghilangkan risiko *fraud* seperti yang telah disebutkan diatas secara utuh, apalagi jika tindakan tersebut sudah terjadi. Harus ada solusi atau tindakan pencegahan agar kecurangan tersebut tidak terjadi lagi di masa mendatang. Dari sekian banyaknya solusi yang ditawarkan, Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan hal yang potensial untuk dapat mencegah terjadinya tindakan *fraud* di pengadaan. Sistem Pengendalian Internal juga diharapkan mampu membantu kelancaran dari proses pengadaan sehingga dapat tercipta proses pengadaan yang efektif, efisien, transparan, adil, “bersih”, dan terhindar dari berbagai macam risiko *fraud*.

Berdasarkan hal tersebut, jajaran manajemen mulai Direktur Utamanya Bapak Darmawan Prasodjo sampai manajemen dasar PT PLN (Persero) berkomitmen dan sudah menerapkan beberapa peraturan/ kebijakan terkait SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen

Anti Penyuapan (SMAP) antara lain : PLN Bersih, Perdir Gratifikasi, LHKPN, Konflik Kepentingan, Anti *Fraud*, Tata Kelola Anti Penyuapan, *Integrity Due Diligence* serta sistem pengaduan pelanggaran/*Whistleblowing system*, termasuk di PT PLN (Persero) UIT JBM.

Program PLN bersih yang dikeluarkan oleh PT PLN tersebut merupakan salah satu cara untuk mencegah kecurangan yang terjadi di tubuh perusahaan tersebut. Mempublikasikan dan menerapkan program-program seperti ini merupakan hal penting bagi perusahaan karena secara tidak langsung akan membuat tindakan ‘bersih’ menjadi budaya di dalam perusahaan. Menurut (Anthony & Govindarajan, 2011) dalam suatu organisasi, faktor internal yang terpenting adalah budaya di dalam organisasi itu sendiri. Jika ‘bersih’ sudah menjadi budaya di lingkungan perusahaan, maka hal tersebut akan menguatkan Sistem Pengendalian Internal pada perusahaan tersebut, dan nantinya akan berperan penting dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Upaya pencegahan terhadap tindakan *fraud* akan lebih efektif untuk dilakukan dibandingkan dengan melakukan upaya represif. Pencegahan perlu dilakukan untuk menghindari kerugian yang lebih besar dan rusaknya reputasi institusi maupun individu. Selain itu, kejadian kecurangan yang tidak segera ditangani dan terungkap karena lambatnya penanganan akan semakin memberi peluang pelaku untuk menutupi tindakannya dengan kecurangan yang lain. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk melakukan pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang benar dan tepat sasaran, sehingga segala

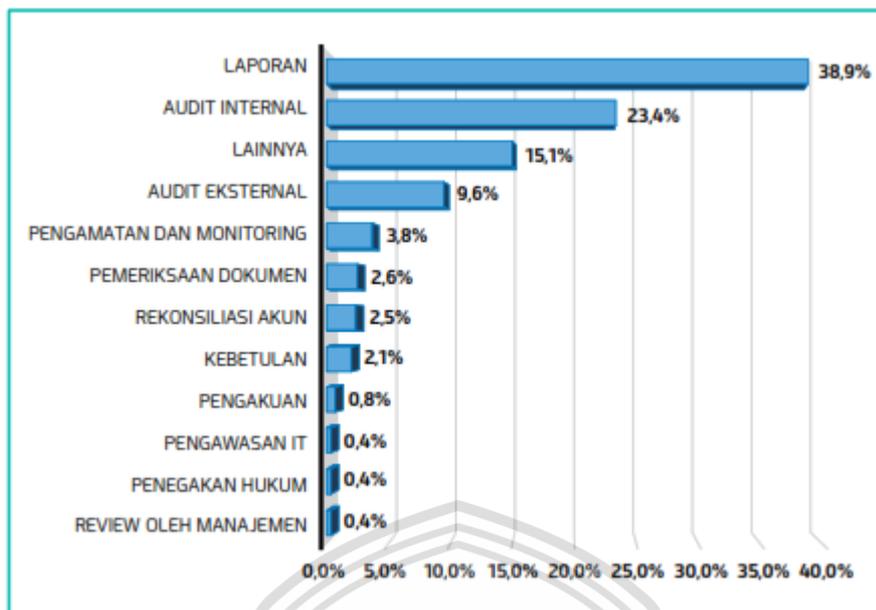
bentuk dan upaya praktik kecurangan dapat diantisipasi sedini mungkin agar terhindar dari risiko kerugian (Tri Kurniasari et al., 2017).

Upaya untuk mencegah *fraud* (Najahningrum, 2013; PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), 2019; Utama et al., 2022) berdasarkan teori maupun penelitian yang ada, dengan harapan praktik *fraud* dapat diantisipasi sedini mungkin. Salah satunya adalah mencegah kecurangan dengan Uji tuntas integritas, Manajemen Resiko Kecurangan, *Whistleblowing system* serta Pengendalian Internal pada PT PLN (Persero)

Integrity Due Diligence adalah proses untuk menilai lebih lanjut atau uji tuntas sifat dan tingkatan risiko penyusunan mitra dan membantu Perusahaan untuk mengambil keputusan terkait tindak lanjut yang perlu dilakukan. *Integrity due diligence* ini sudah diterapkan oleh PLN sejak tahun 2020 sejalan dengan edaran direksi PT PLN (Persero) nomor 0013.E/DIR/2020 tentang pedoman pelaksanaan *integrity due diligence*. Proses penilaian ini dilakukan secara mendalam dan berbasis risiko yang komprehensif dan menyeluruh terhadap Mitra Perusahaan, hasil dari penilaian risiko ini ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan level proses bisnis dan menyusun kontrol mitigasi sesuai dengan tingkat risiko calon mitra dan/atau mitra perusahaan. Uji tuntas integritas mitra perusahaan ini sangat minim dalam referensi jurnal maupun praktek di lapangan, penulis mencoba menggunakan hal baru ini untuk mengetahui peran implementasi *integrity due diligence* di dalam PLN apakah sesuai dengan harapan perusahaan untuk

memetakan risiko penyuaipan dari calon mitra dan mitra perusahaan yang mana pemetaan tersebut untuk kepentingan pencegahan praktek *Fraud* di dalam perusahaan. Penulis juga coba menghubungkan antara peran *integrity due diligence* melalui mediasi pengendalian internal yang harapannya untuk menumbuhkan budaya perusahaan yang positif untuk mencegah dan mengontrol *Fraud* yang timbul di dalam perusahaan.

Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi kejadian yang mungkin akan berdampak buruk bagi perusahaan, melakukan penilaian terhadap risiko dan merespon terhadap risiko tersebut (COSO, 2017). Secara umum, identifikasi atas kejadian yang mungkin terjadi di perusahaan akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu berupa risiko dan kesempatan. Risiko mungkin dapat berdampak buruk bagi perusahaan, sedangkan kesempatan merupakan kejadian yang dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Sulistiyono & Yanti, 2022) yang menunjukkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, karena dengan mengelola risiko-risiko dapat meminimalisir sehingga melindungi perusahaan dan dapat tercapai tujuan perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian



Gambar 1.2 Media Pengungkapan fraud

(Kwatingtyas, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen resiko tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pada penelitian (Sulistiyo & Yanti, 2022) menyebutkan bahwa *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Fakta menurut hasil survey oleh (ACFE, 2019) Pada Gambar 2 ini terlihat media pengungkapan terjadinya *fraud* tertinggi adalah pada laporan. Pada dasarnya *Whistleblowing system* memfasilitasi akan adanya kecurangan sebagai deteksi dini atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran yang dampaknya bisa mengurangi reputasi dari perusahaan atau institusi lembaga terkait (KNKG, 2008). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Islamiyah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Marciano et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *Whistleblowing system* merupakan

mekanisme efektif dalam pencegahan *fraud* yang sangat memerlukan komitmen perusahaan atau institusi lembaga terkait. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Inawati & Sabila, 2021) menyebutkan bahwa *Whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Begitu juga (Sujana et al., 2020) bahwa *Whistleblowing system* ini tidak berpengaruh pada pencegahan *fraud*.

Pengendalian Internal merupakan bagian dari perencanaan sebuah organisasi untuk mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi (Sari et al., 2021). Salah satu penerapan Pengendalian internal pada PT PLN adalah pada tahun 2020 menerapkan SNI ISO 37001:2016 sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) guna mewujudkan perusahaan yang bersih dan berintegritas sebagai upaya pencegahan penyuapan. Peraturan direksi Nomor 0121.P/DIR/2019 tentang Kebijakan anti *fraud* di lingkungan PT PLN (Persero) sebagai bentuk komitmen direksi dalam mendukung peningkatan integritas serta sebagai bagian dari nilai-nilai budaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi (Sulistiyo & Yanti, 2022) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Pada tahun 2021 (Sudarmanto & Utami, 2021) meneliti tentang pengaruh pengendalian internal dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dengan tambahan perspektif Al Qur'an. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Mustika et al., 2016)) menyebutkan bahwa Keefektifan pengendalian internal

tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Begitu juga (Najahningrum, 2013) bahwa Pengendalian Internal ini berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan.

Sistem pengendalian internal yang baik dapat membentuk budaya perusahaan yang didasarkan pada integritas, etika bisnis, dan kepatuhan. Budaya perusahaan yang baik memiliki peran krusial dalam pencegahan kecurangan. Ketika organisasi menerapkan dan memperkuat budaya yang didasarkan pada integritas, etika, dan kepatuhan, hal ini dapat mengurangi risiko kecurangan. Sistem pengendalian internal dapat dijadikan mediasi untuk pencegahan *fraud* karena memiliki beberapa karakteristik dan mekanisme yang membantu mengurangi risiko dan mendeteksi tindakan kecurangan, seperti halnya dengan IDD, FRA dan WBS implementasi terus menerus dengan adanya evaluasi program akan membentuk budaya perusahaan sebagai sistem pengendalian internal untuk tujuan pencegahan kecurangan yang menghambat proses pengadaan barang jasa di suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena penelitian diatas menyatakan bahwa faktor *Fraud Risk Assessment*, *Whistleblowing system*, uji tuntas integritas dan pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*. Namun Penelitian terdahulu belum pernah menggabungkan pengaruh *Fraud Risk Assessment*, *Whistleblowing System*, *Integrity due diligence* dan pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal untuk pencegahan *fraud*. Padahal

diperlukan, dan merupakan kesatuan dan pembaruan dalam bidang pencegahan kecurangan dalam perusahaan sekelas PLN, ditambah dengan adanya beberapa kesenjangan atau gap penelitian terdahulu. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian. Penelitian terdahulu lebih mengarahkan pada perusahaan swasta dan umum namun pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu salah satu badan usaha milik negara yaitu PT PLN di salah satu unitnya. Hal ini dilakukan karena salah satu misi utama PLN yaitu Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi (*Listrik Untuk Kehidupan Yang Lebih Baik - PT PLN (Persero)*, n.d.), sehingga jika PLN optimal dalam aktivitasnya secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap efektivitas operasional kerja serta keberlangsungan perusahaan dalam membangun dan memelihara sistem kelistrikan dalam jangka panjang. Maka penulis ingin mengkaji dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Integrity Due Diligence (IDD)*, *Fraud Risk Assessment (FRA)* & *Whistleblowing system (WBS)* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dimediasi Oleh Sistem Pengendalian Internal Sebagai *Variable intervening*”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan Menganalisis “Pengaruh *Integrity Due Diligence (IDD)*, *Fraud Risk Assessment (FRA)* & *Whistleblowing*

System (WBS) terhadap Pencegahan *Fraud* pada proses pengadaan barang/jasa, dimediasi oleh Sistem Pengendalian Internal sebagai *variable intervening*". Dengan demikian, rumusan masalahnya disusun sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *IDD* Terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM?
2. Apakah terdapat pengaruh *FRA* Terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM?
3. Apakah terdapat pengaruh *WBS* Terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM?
4. Apakah terdapat pengaruh *IDD* terhadap Pencegahan *Fraud* Melalui Sistem Pengendalian Internal di PT PLN UIT JBM?
5. Apakah terdapat pengaruh *FRA* terhadap Pencegahan *Fraud* Melalui Sistem Pengendalian Internal di PT PLN UIT JBM?
6. Apakah terdapat pengaruh *WBS* terhadap Pencegahan *Fraud* Melalui Sistem Pengendalian Internal di PT PLN UIT JBM?
7. Apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah (*research action*). Dengan demikian dapat diketahui apa yang akan dihasilkan dari penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *IDD* terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM
2. Untuk menguji pengaruh *FRA* terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM.
3. Untuk menguji pengaruh *WBS* Terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM.
4. Untuk menguji pengaruh *IDD* terhadap Pencegahan *Fraud* Melalui Sistem Pengendalian Internal di PT PLN UIT JBM
5. Untuk menguji pengaruh *FRA* terhadap Pencegahan *Fraud* Melalui Sistem Pengendalian Internal di PT PLN UIT JBM
6. Untuk menguji pengaruh *WBS* terhadap Pencegahan *Fraud* Melalui Sistem Pengendalian Internal di PT PLN UIT JBM
7. Untuk menguji pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi akademisi, baik itu sebagai referensi maupun rujukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi khususnya dibidang Pencegahan *Fraud* dan peningkatan Integritas.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tempat untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dibangku perkuliahan.

c. Bagi Perusahaan tempat pengujian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada PT PLN UIT JBM dalam memperhatikan Pencegahan *Fraud* Melalui *IDD*, *FRA* dan *WBS* melalui aplikasi Sistem Pengendalian Internal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, dan wawasan penulis mengenai Pengaruh *IDD*, *FRA* dan *WBS* Terhadap Pencegahan *Fraud* Melalui Sistem Pengendalian Internal.

b. Bagi Khalayak

Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, yang serupa dengan penelitian ini di tempat lain.

c. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan untuk pertimbangan perusahaan, untuk membuat kebijakan guna meningkatkan Pencegahan *Fraud* di PT PLN UIT JBM.

BAB VI

Simpulan dan Saran

1.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan, dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dibuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Integrity Due Diligence* berhubungan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai telah mengetahui *Integrity Due Diligence* pada PT PLN (Persero) UIT JBM ini dilaksanakan dengan baik sehingga mampu menciptakan Pencegahan Fraud. Implentasi ini dibuat untuk sarana pencegahan fraud di dalam perusahaan. Oleh karena itu, pencegahan dan deteksi fraud menjadi sangat penting untuk melindungi tujuan dan keberlanjutan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Fraud Risk Assessment* berhubungan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai telah mengetahui *Fraud Risk Assessment* pada PT PLN (Persero) UIT JBM ini dilaksanakan dengan baik sehingga mampu menciptakan Pencegahan Fraud. Implentasi ini dibuat untuk sarana pencegahan fraud di dalam perusahaan. Oleh karena itu, pencegahan dan deteksi fraud menjadi sangat penting untuk melindungi tujuan dan keberlanjutan perusahaan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Whistleblowing System* tidak berhubungan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud melalui mediasi Sistem Pengendalian Internal. Karena budaya yang terbentuk di perusahaan yang hanya sekedar formalitas untuk pemenuhan beberapa kinerja akan cenderung tidak berkelanjutan sesuai budaya perusahaan yang terbentuk, peran atasan sangatlah dominan untuk mengimplemntasikan WBS ini untuk sebagai media pencegahan fraud terus menerus dan sebagai identitas perusahaan.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Integrity due diligence* tidak berhubungan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud melalui mediasi Sistem Pengendalian Internal. Karena budaya yang terbentuk di perusahaan yang hanya sekedar formalitas untuk pemenuhan beberapa kinerja akan cenderung tidak berkelanjutan sesuai budaya perusahaan yang terbentuk, peran atasan sangatlah dominan untuk mengimplemntasikan IDD ini untuk sebagai media pencegahan fraud terus menerus dan sebagai identitas perusahaan.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Sistem Pengendalian Internal* memediasi variabel *Fraud Risk Assessment* terhadap variabel Pencegahan Fraud. Manajemen risiko anti fraud yang efektif dapat sebagai pengendalian internal perusahaan yang baik dalam pencegahan potensi fraud dapat mengidentifikasi dan penganan risiko dengan tepat. Ini melibatkan kesadaran akan risiko yang ada, pelaporan risiko secara transparan, serta tindakan yang tepat untuk memitigasi dan mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Sistem Pengendalian Internal* tidak memediasi variabel *Whistleblowing System* terhadap variabel Pencegahan Fraud. Hal ini mengakibatkan budaya pencegahan fraud melalui temuan dan pelaporan melalui whistleblowing system kurang bisa dimaksimalkan oleh pegawai, ini melibatkan kesadaran akan risiko yang ada, pelaporan risiko secara transparan, serta tindakan yang tepat untuk memitigasi dan mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi.
7. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Sistem Pengendalian Internal* berhubungan secara signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud. Sistem pengendalian internal yang baik dapat membentuk budaya perusahaan yang didasarkan pada integritas, etika bisnis, dan kepatuhan. Budaya perusahaan yang baik menempatkan integritas dan etika sebagai nilai inti yang ditekankan dalam seluruh tingkatan organisasi

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Saran Bagi Pengelola Perusahaan

Bagi perusahaan penting untuk dapat mempertahankan Pencegahan *Fraud* dengan mengimplementasikan *Integrity Due Diligence*, *Fraud Risk Assessment*, *Whistleblowing System* dan Sistem Pengendalian Internal secara berkelanjutan.

Whistleblowing System merupakan sarana untuk melaporkan kejadian adanya fraud yang memiliki nilai kecil selanjutnya agar manajemen perusahaan atau divisi terkait lebih memperhatikan lagi tujuan utama adanya implementasi pemakaian WBS tersebut, komitmen serta melakukan *refreshment* berkala akan praktek implementasi WBS kepada seluruh pegawai. Perusahaan juga agar lebih menjadikan pengendalian internal dengan mengimplementasikan WBS dan IDD yang ada agar lebih dimaksimalkan lagi dengan cara komitmen dan *refreshment* berkala serta memfasilitasi *feedback* akan usulan pegawai terkait implementasi pencegahan *fraud* tersebut.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian secara kualitatif dengan narasumber expert di bidangnya, melakukan penelitian di beberapa perusahaan lain yang menerapkan hal yang sama. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti konsistensi, Pencapaian kinerja dan pendapatan pegawai sebagai faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud, dan hal ini bertujuan untuk memperkaya konsep penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- 123dok. (2017). *Korelasi dan Linieritas Koefisien Korelasi*.
<https://123dok.com/document/eqoj4vkz-tinjauan-pustaka-statistika-modul.html>
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5.
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-i4/1823>
- ACFE. (2016). *SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_Final*.
- ACFE. (2019). *SURVEI FRAUD INDONESIA*.
- ACFE-Magazine*. (n.d.).
- ACFE-Magz-2018*. (n.d.).
- Agusyani, N. K. S., Sujana, Dr. E., & Wahyuni, M. A. (2016). Pengaruh Whistleblowing System Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v6i3.8801>
- Albrecht, Burke, ronald, & Tomlinson. Edward. (2011). *Crime and Corruption in organizations*. Routledge.
- Albrecht, C. C., & Van Esch, R. (2016). The Impact of *Integrity due diligence* on Fraud: A Field Study. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 8(2).
- Anandya, K. C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2).
- Ann, A., Alfa, G., Rachmatin, D., & Fitriani, A. (2017). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEPUTUSAN KONSUMEN DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING PARTIAL LEAST SQUARE*. <http://jabar.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/74>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 12 Jilid 1* (R. N. Anthony & V. Govindarajan, Eds.; 12th ed.).
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian* (S. Arikunto, Ed.). Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian* (S. AZWAR, Ed.). Pustaka Pelajar.
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, 14(2), 174–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00413.x>
- COSO. (2017). *Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance*.
- Cressey, D. R. (1950). *The Criminal Violation of Financial Trust*. 15(6). <http://www.jstor.org/stable/2086606>
- Dajan, A. (2000). *Pengantar Metode Statistikk: Vol. II* (D. Anto, Ed.; Jilid I). LP3ES.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Edir 0013.E-DIR-2020 Pedoman IDD*. (n.d.).
- Gardenia, Y. (2018). METODE STRUCTURAL EQUATION MODEL (SEM) PADA PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE PEMESANAN MAKANAN ONLINE. *Journal.Universitassuryadarma.Ac.Id*.
- Gaurina, N. P. M., Purnamawati, I. G. A., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Etis Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada Bali Hai Cruises). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.10450>
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (I. Ghozali, Ed.; 9th ed.).
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ginting. (2009). *Structural Equation Model (SEM)* (Ginting, Ed.; 3rd ed., Vol. 8). Media Informatika.
- Golden, & Ackerman, S. R. (2006). *Internatinnal Handbook on the economics of corruption*. Great Britain Cornwall.
- Crowe, H. (2011). *Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*. http://www.s-ox.com/dsp_getWebinarDetails.cfm?CID=2668

- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). *Essentials of Business Research Methods* (4th Editio). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429203374>
- Hermawan, A., & Novita, N. (2021). The Effect of Governance, Risk Management, and Compliance on Efforts to Minimize Potential Fraud Based on the Fraud Pentagon Concept. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.196>
- Howson, P. (2003). *Due Diligence*.
- Husnul, N. R. I. (2020). Uji Asumsi Klasik. In *Uji Asumsi Klasik*.
- Inawati, W. A., & Sabila, F. H. (2021). Pencegahan Fraud : Pengaruh Whistleblowing System, Government Governance dan Kompetensi Aparatur Pemerintah. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 731. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p16>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN WAJAK. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 8(e-ISSN : 2715-7016).
- Jaffar, N., Haron, H., Mohd Iskandar, T., & Salleh, A. (2011). Fraud Risk Assessment and Detection of Fraud: The Moderating Effect of Personality. *International Journal of Business and Management*, 6(7). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n7p40>
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p16>
- KNKG. (2008). *PEDOMAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN WBS*. www.governance-indonesia.com
- KPMG. (2016). *Annual Report 2016*.
- Kwatingtyas, L. P. A. (2017). *Pengaruh pengendalian internal dan manajemen risiko pada good corporate governance serta implikasinya dalam pencegahan fraud . Studi kasus pada Credit Union di Daerah Istimewa Yogyakarta*. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/12479>
- Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik - PT PLN (Persero)*. (n.d.). Retrieved July 12, 2023, from <https://web.pln.co.id/tentang-kami/direksi>
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN PENCEGAHAN FRAUD: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3).

- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung Full Paper. In *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Najahningrum, A. F. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUD: PERSEPSI PEGAWAI DINAS PROVINSI DIY*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Nasution, L. M. (2017). *STATISTIK DESKRIPTIF*.
- Nugroho, V. octaviari. (2015). PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN MENGENAI WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN PERILAKU ETIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT PAGILARAN. In *PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Pratiwi, F. S. (2016). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Kantor Cabang Utama PT. Bank Negara Indonesia (Persero))*.
- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). (2019). *PEDOMAN PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD*.
- Purwaningtyas, N., Kartika Sari, A., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, S. (2022). *ANALISIS LINGKUNGAN KERJA DAN SENIORITAS TERHADAP KINERJA SERTA PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PERUSAHAAN*.
- Puryati, D., & Febriani, S. (2020). The Consequence of Whistleblowing System and Internal Control toward Fraud Prevention: A Study on Indonesian State Owned Enterprise. In *International Journal of Business and Technology Management (Vol. 2, Issue 3)*. <http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijbtm>
- Putri, A. W. (2021). PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(2), 72–93. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe>
- Ramadhan, D. (2022). Strengthening Integrity and Fraud Awareness in Preventing Fraud During the Covid-19 Pandemic. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.266>
- Rehg, M. T., Miceli, M. P., Near, J. P., & Van Scotter, J. R. (2008). Antecedents and Outcomes of Retaliation Against Whistleblowers: Gender Differences and Power Relationships. *Organization Science*, 19(2), 221–240. <https://doi.org/10.1287/orsc.1070.0310>

- Reichardt, C. L. (2006). Due diligence assessment of non-financial risk: Prophylaxis for the purchaser. *Resources Policy*, 31(4), 193–203.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2007.01.002>
- Rozali, Rosmita D.Y, & R. Nelly, N. A. (2012). Gejala Fraud dan Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Simposium Nasional Akuntansi 15*.
- Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 50, Issue 3)*. www.bumn.go.id
- Sari, R., Su'un, M., & Nurwanah, A. (2021). Point of View Research Accounting and Auditing Effect of internal control, whistleblowing role and data asymmetry against fraud prevention. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 92–99.
<https://doi.org/10.47090/povraa.v2i1.116>
- Satrya, M. A. R., & Telagawathi, N. L. W. S. (2021). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN KFC. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2).
- Sihotang STIE TriBhakti, E. (2022). *FRAUD RISK ASSESSMENT PADA FUNGSI RELIABILITY & PROJECT DEVELOPMENT PT ABC* (Vol. 4, Issue 1).
- Sri Wahyuni, E., & Nova, T. (2018). ANALISIS WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. In *Jurnal Inovasi dan Bisnis* (Vol. 6). www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono, Ed.). CV Alfabeta.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (S. Sukirno, Ed.). Kencana.

- Sulistiyo, A., & Yanti, H. B. (2022). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MANAJEMEN RISIKO DAN WISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD*.
- Torelli, R. (2018). The Impact of *Integrity due diligence* on Corporate Acquisition Decisions and Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Forensic Accounting Research*, 3(2).
- Tri Kurniasari, N., Fariyanti, A., Pencegahan Kecurangan dalam dan Nirwan Ristiyanto Pengelolaan Pemerintah menggunakan, S., Ristiyanto, N., & Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Kementerian Kehutanan, S. (2017). The Strategies for Fraud Prevention on Government Financial Management with Analytical Hierarchy Process. In *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* (Vol. 9).
- Trierweiler, M. (2019). *EVALUATION THE USE OF BIG DATA ANALYTICS TO FACILITATE COMPLIANCE AND FRAUD PREVENTION* *Business Informatics*. www.jku.at
- Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD, DENGAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JRAK*, 18.
- Wardana, G. A. K., Sujana, Dr. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V8i2.12161>.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Yulian Maulida, W., & Indah Bayunitri, B. (2021). The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275–294. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i4.177>
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Dokumen diterima pada Senin 26 Oktober. In *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* (Vol. 8). <http://jurnal.pcr.ac.id>